

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

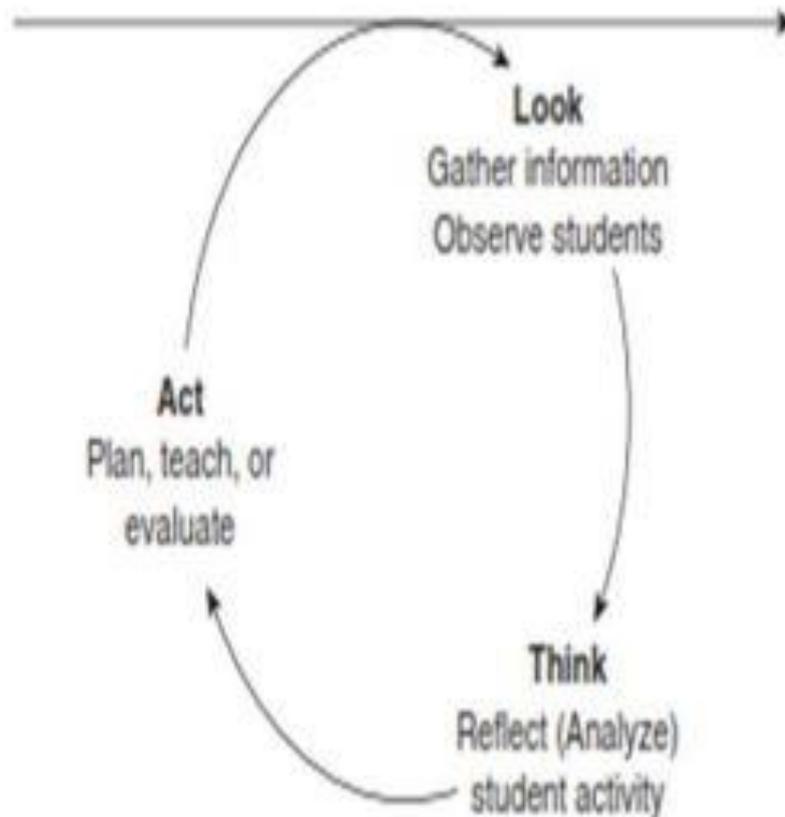
Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan bagi para guru dan pendidik sekolah untuk meningkatkan praktik mereka melalui pengambilan tindakan dan berpartisipasi dalam proses penelitian (John Creswell 2015). Selain itu, penelitian tindakan kelas ini untuk mengatasi masalah yang konkret yang terjadi dalam konteks pendidikan di lingkungan kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki, meningkatkan, mengembangkan dan mengeksplorasi inovasi pembelajaran, mutu pembelajaran dan mengatasi masalah pembelajaran serta mencari solusi untuk memperbaiki mutu pembelajaran (Widayati 2008).

Berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan masalah yang terjadi mengenai dengan berlakunya kurikulum merdeka khususnya di daerah sumedang yang menerapkan kurikulum baru di kelas I dan kelas IV, dengan guru dituntut harus memfasilitasi penempatan siswa sesuai dengan bakat, minat dan karakteristik individu siswa. Sedangkan dalam proses pembelajaran di lapangan peneliti observasi di salah satu daerah sumedang bahwa guru di sekolah dasar masih menggunakan pembelajaran penjas yang konvensional yang dinilai kurang efektif sehingga berdampak pada karakter siswa. Berdasarkan penelitian (Suherman 2017 dalam Alviana, 2022) penelitian tindakan dapat dianggap sebagai bentuk penelitian reflektif yang melibatkan langkah-langkah khusus dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme pembelajaran di dalam kelas.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengimplementasikan model penelitian tindakan (*action research*) yang mengikuti langkah-langkah dari (Stringer, E. T., Christensen, L. M., & Baldwin 2010) yaitu meliputi melihat dan mengumpulkan informasi (data) berpikir dan merenungkan informasi (menganalisis), serta

bertindak dan menggunakan hasil refleksi dan analisis (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi)



Gambar 3. 1 Model desain *Action Research Cycle* Stringer, E. T., Christensen, L. M., & Baldwin (2010 dalam (Sapulette and Wardana 2016)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Margajaya, yang terletak di Desa Marga Jaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena pernah mengikuti program P3K selama sekitar tiga bulan di sekolah tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi dalam proses pembelajaran.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti menyusun jadwal penelitian untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan yaitu pada hari Selasa tanggal 14 Februari – 14 Maret 2023. Berikut adalah rincian jadwal tersebut:

Tabel 3. 1
Perencanaan Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Pelaksanaan Penelitian															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan dan Persiapan																
2	Pra Tindakan																
3	Implementasi tindakan																
4	Post Tindakan																
5	Pengolahan Data																
6	Penyusunan Skripsi																

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari guru PJOK, siswa kelas IV yang bersekolah di SD Negeri Margajaya, yang terletak di Kecamatan Tanjungrsari, Kabupaten Sumedang. Pada materi permainan tenis meja yang termuat dalam kurikulum merdeka dengan penerapan metode diferensiasi untuk meningkatkan rakter siswa melalui permainan tenis meja sehingga tujuan yang diharapkn dapat tercapai. Terdiri dari 25 siswa kelas IV SD Negeri Margajaya terdiri dari sebelas siswa laki-laki dan empat belas siswa perempuan, dengan rentang usia antara 9 hingga 10 tahun.

Subjek ini dipilih dengan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu (1) peneliti ini berfokus pada permainan tenis meja yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang memang penerapan kurikulum ini di kecamatan tanjung sar baru diterapkan di Sekolah dasar kelas 1 dan IV. Maka, peneliti menerapkan pada kelas IV. (2) peneliti mengamati kelemahan atau kekurangan karakter siswa dalam pembelajaran tenis meja dengan solusi menggunakan metode diferensiasi sehingga metode tersebut efektif digunakan untuk pembelajran permainan tenis meja. Dengan demikian, hasil dari penelitian dapat menjadi dasar pertimbangan untuk

mengevaluasi keberhasilan dan eektivitas penggunaan metode diferensiasi dalam meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran permainan tenis meja.

3.4 Prosedur Penelitian

Tahapan dan prosedur dalam penelitian ini merujuk kedalam tindakan yang di gagas oleh (Creswell, 2015, hlm. 1205-1210)

1. Pra tindakan

Tahapan pra tindakan adalah langkah-langkah yang akan dilakukan sebelum melalui implementasi tindakan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghimpun data awal mengenai kondisi peserta didik, ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran serta komponen-komponen lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini mengikuti langkah-langkah berikut ini:

Langkah pertama adalah melihat dan mengumpulkan informasi tahap observasi (*LOOK*). Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data untuk mengidentifikasi masalah secara operasional. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti sebagai subjek penelitian melakukan observasi awal untuk memperoleh pemahaman tentang masalah yang terkait dengan karakter siswa melalui pembelajaran tenis meja. Observasi ini dilakukan berdasarkan pengalaman belajar siswa dan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Peneliti mengadakan observasi awal pada siswa kelas IV SDN Margajaya untuk mengetahui permasalahan yang ada karakter siswa pada saat pembelajaran. Melalui observasi awal, dapat teridentifikasi berbagai masalah yang muncul dalam karakter siswa selama pembelajaran tenis meja. Hasil observasi awal tersebut digunakan untuk merumusan masalah secara lebih terperinci, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas karakter siswa melalui pembelajaran tenis meja.

Tahap kedua adalah tahap berfikir dan merenungkan informasi dan mengolah informasi (*THINK*). Dari hasil observasi awal dalam pembelajaran tenis meja kelas IV SD Negeri Margajaya, peneliti menemukan beberapa masalah, diantaranya adalah: (1) masalah yang dihadapi oleh siswa, seperti adanya ketidak sesuaian karakter siswa, kurangnya partiisipasi yang aktif dalam proses pembelajaran, kebosanan dalam mengikuti pembelajaran tenis meja, dan kesulitan dalam memahami materi tenis meja; (2) tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti

belum memperlihatkan teladan yang positif bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter, penggunaan metode pembelajaran monoton, kurangnya media pembelajaran, keterbatasan waktu dalam jam pelajaran kelas, dan pemberian tugas yang berkelanjutan tanpa pemahaman praktik yang diberikan pada peserta didik.

Tahap ketiga adalah bertindak menggunakan hasil refleksi dan analisis atau tahap melakukan tindakan (*ACT*). Setelah melalui observasi awal dan analisis yang dilakukan, peneliti menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran tenis meja.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan meliputi berbagai kegiatan dalam merancang upaya perbaikan berdasarkan permasalahan yang ditemukan, media yang digunakan dan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran tenis meja. Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan, terutama dalam konteks pembelajaran tenis meja. Kegiatan ini dilakukan ketika peneliti memulai tahap implementasi tindakan.

Tahap kedua peneliti memperkenalkan dan menjelaskan terkait media penunjang pembelajaran tenis meja. Dari mulai bahan, kegunaan serta pengaplikasian media pembelajaran tenis meja. Karena permasalahannya itu pembelajaran dimana guru menggunakan metode yang di ulang-ulang (mendengarkan, mengerjakan, mencatat, dan menghafal) maka upaya yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode diferensiasi serta mengadakan media pembelajaran yang mengusahakan agar keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi meningkat. Dalam situasi ini, siswa diundang untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan melibatkan kegiatan kelompok kecil seperti wawancara, diskusi, dan presentasi hasil. Tujuan konsep pembelajaran tenis meja ini adalah agar memiliki arti dan makna yang signifikan bagi siswa kelas IV sekolah dasar dalam pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai karakter.

3. Berlatih pembelajaran tenis meja

Pada proses ini siswa sudah memasuki tahap proses pembelajaran tenis meja menggunakan latihan bola banyak. Siswa dibagi ke dalam beberapa tahap latihan. Dalam keterampilan siswa menjadi sangat penting dalam proses ini dimana hasil dari kemampuan mengamati diimplementasikan dalam proses melakukan kegiatan

berlatih. Selama proses ini, peneliti perlu memperhatikan beberapa aspek berikut: a) perencanaan, yang meliputi pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP); b) Pelaksanaan, dimana pembelajaran dilakukan dilapangan selama 75 menit; c) penutupan proses pembelajaran dilakukan melalui evaluasi hasil pembelajaran menggunakan instrumen penilaian berupa lembar evaluasi perkembangan karakter dan tes minat dalam pembelajatrtenis meja.

4. Evaluasi hasil berlatih pembelajaran tenis meja

Analisis dilakukan terhadap evaluasi guna mengevaluasi tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Jika terdapat kekurangan, solusi akan dicari sebagai dasar unruk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

5. Post Tindakan

Setelah semua kegiatan implementasi tindakan selesai, peserta akan menjalani tes akhir dalam permainan tenis meja untuk mengukur peningkatan karakter dan minat siswa, pengukuran tersebut menggunakan rubrik penilaian nilai-nilai karakter (kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri).

3.5 Instrument Penelitian

Dalam penelitian instrument yang digunakan merujuk pada instrument yang bersifat kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data yang bersifat deskriptif seperti laporan hasil pengamatan lapangan, catatan lapangan, transkrip pembicaraan dan daftar wawancara dalam pelaksanaan tindakan dan pengukuran hasil belajar siswa, digunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, tes, dan pendukung lainnya untuk mengumpulkan data.

3.2.3 Lembar Observasi

Kegiatan observasi merupakan keempat komponen dari penelitian tindakan kelas yang berfungsi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh guru dan peneliti. Objek observasi adalah guru dan siswa dengan menggunakan IPKG 1 mengenai komponen perencanaan pembelajaran yaitu proses tersebut menggambarkan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan menyusun materi, media, metode dan sumber belajar, merencanakan skenario pembelajaran, menetapkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, serta menyusun dekomen rencana pembelajaran.

Selanjutnya IPKG 2 mengenai proses pembelajaran dimulai dari pra pembelajaran, pembukaan pembelajaran, pengolahan inti pembelajaran, demonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar serta penilaian umum terhadap kinerja guru. Dalam observasi lembar aktivitas siswa, terdapat empat aspek yang diamati, yaitu kejujuran, disiplin, tanggungjawab dan percaya diri.

3.2.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibutuhkan untuk mengetahui kejadian-kejadian yang dilakukan oleh siswa untuk menunjang data hasil proses observasi selama pembelajaran. Fungsi dari catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang didalamnya berupa saran dan evaluasi berkenaan dengan proses kegiatan selama pembelajaran.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Mengolah Data

Metode pengolahan data atau pengumpulan data adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh data dalam sebuah kegiatan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, metode umum yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan tes, yang semuanya merupakan bagian dari metode pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Margajaya digunakan sebagai data proses dan data hasil belajar. Berikut adalah teknik pengolahan data yang digunakan peneliti ini:

1. Menghimpun hasil IPKG 1, untuk kemudian dianalisis sebagai data dalam merencanakan pembelajaran pada siklus selanjutnya,
2. Menghimpun hasil observasi yang tercatat dalam format perencanaan pembelajaran dari lembar IPKG 2, untuk kemudian dianalisis sebagai data dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.
3. Proses pengumpulan fakta melibatkan analisis nilai aktivitas siswa yang tercatat dalam lembar hasil observasi siswa. Data ini digunakan sebagai pertimbangan dalam tindakan selanjutnya, terutama dalam hal nilai dan sikap pengetahuan siswa.

4. Menghimpun dan menganalisis data hasil belajar siswa yang tercatat dalam lembar hasil belajar siswa, yang akan digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan dan mengubah tingkah laku dalam upaya meningkatkan karakter siswa melalui permainan tenis meja pada siklus berikutnya.

3.6.2 Analisis Data

Menurut Creswell (2015, hlm 348-299) terdapat empat tahap dalam proses analisis data kuantitatif, yaitu meliputi :

1. Mengevaluasi skor data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa, observasi perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru, serta penilaian aktivitas siswa.
2. Menganalisis informasi menggunakan statistic deskriptif, dimana perhitungan ini akan menunjukkan kecenderungan umum dalam data (mean, modus, dan median) sehingga terciptanya kesimpulan yang berlaku.
3. Mengomunikasikan hasil analisis data dengan menyajikannya dalam format tabel, grafik dan diskusi terperinci mengenai temuan dari uji statistik yang dilakukan.
4. Menyimpulkan hasil temuan dengan merangkum secara rinci.

Menurut Creswell (2015, hlm 468-515) terdapat lima tahap dalam proses analisis data kualitatif, yang meliputi:

1. Peneliti melakukan analisis awal terhadap data yang telah dilakukan melalui instrumen yang digunakan, dan memutuskan apakah analisis akan dilakukan secara manual atau menggunakan komputer.
2. Data hasil penelitian diolah melalui proses pengkodean atau reduksi, dimana peneliti menggambarkan dan mengidentifikasi pola, tema, dan kejadian yang muncul dalam data.
3. Setelah reduksi data, peneliti melanjutkan dengan mengembangkan deskripsi yang memberikan gambaran lebih luas dari data awal yang diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat.
4. Hasil temuan penelitian disajikan dalam bentuk narasi, gambar, diagram, atau tabel yang menggambarkan perubahan yang dialami oleh partisipasi selama proses penelitian
5. Selanjutnya, dilakukan mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan memperhitungkan temuan utama, relevansi dengan teori

yang ada, serta menyebutkan keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian masa depan.

3.7 Validasi Data

Memvalidasi data bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan instrumen yang telah dirancang dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Validasi tersebut mengacu pada prosedur pelaksanaan validasi data dari Hopkins 1993; Wiriaatmadja 2019 (dalam Alviana 2022) adalah *Member Check* lalu *Triangulasi*, *Saturasi*, Eksplanasi saingan atau perbandingan, *audit trail* dan *expert opinion*, cara lain adalah *key respondents review*. Namun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Triangulasi*, dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat kembali berbagai sumber informasi yang telah diperoleh dari sudut pandang yang berbeda, yaitu siswa, guru, dan mitra peneliti. Ini melibatkan pemeriksaan kembali catatan lapangan dan hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas selama proses pembelajaran.
- b. *Member Checking* adalah proses memeriksa keakuratan informasi yang telah diperoleh selama penelitian dengan melibatkan partisipasi penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, member check dilakukan dengan mendiskusikan hasil temuan dalam akhir tindakan, siswa dan guru bekerja sama untuk memastikan keberlanjutan dan konsisten data atau informasi.
- c. *External audit* melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap penelitian yang telah dilakukan. Ini melibatkan pemeriksaan ulang terhadap catatan tertulis serta identifikasi kekuatan dan kelemahan penelitian yang dibahas dengan pembimbing dan rekan mahasiswa lainnya.